

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

¹⁾Vinni Alpionita ²⁾Kasmawati

¹⁾ Alumni Program Studi Akuntansi STIE Bangkinang ²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi Pada STIE Bangkinang
--

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to examine the effect of current ratio on profit growth in the coal subsector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The independent variables used in this study are the current ratio and debt to equity ratio, while the dependent variable is earnings growth. In this study using secondary data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id The research sample is a coal company. The sampling method used was purposive sampling to obtain a sample of 21 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.00 for windows.. The results showed that the effect of the current ratio and debt to equity ratio simultaneously had a significant effect on earnings growth. While partially the effect of the current ratio has a significant effect on earnings growth, while the debt to equity ratio does not have a significant effect on earnings growth.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Growth*

Pendahuluan

Perusahaan Pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pertambangan batubara (*coal mining*). Subsektor batubara dapat menarik bagi investor dan mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa waktu, dan subsektor batubara merupakan salah satu pembangunan ekonomi nasional. Namun pada banyak juga perusahaan batubara harus menutup usahanya dikarenakan beberapa faktor seperti penurunan harga komoditas dan berkurangnya permintaan ekspor tetapi terdapat pula perusahaan yang mengalami laba secara konsisten dalam tiga tahun terakhir

sehingga perusahaan batubara masih dapat dipertimbangkan bagi para investor. Pada praktiknya investor membutuhkan informasi dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah prediksi dalam pertumbuhan laba, karna pada dasarnya investor mengharapkan dividen dari perusahaan.

Menurut Nyoman yetna pertumbuhan laba rata-rata sektor pertambangan batubara 12% atau meningkat Rp 213 triliyun dari Rp 1.752 triliyun pada 2017 menjadi Rp 1.965 triliyun pada 2018. Sementara dari sisi laba bersih ada peningkatan Rp8% atau 19 triliyun dari Rp 230 triliyun pada 2017 menjadi Rp 248 triliyun pada 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

Pertumbuhan Laba

Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan laba menunjukkan bagaimana selisih persentase kenaikan laba pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2014:134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi *Current Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Irham Fahmi (2015:121) *Current ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Tingginya *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio menunjukkan semakin lancar pula perusahaan

dapat memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Sugiono (2009:71) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Hipotesis

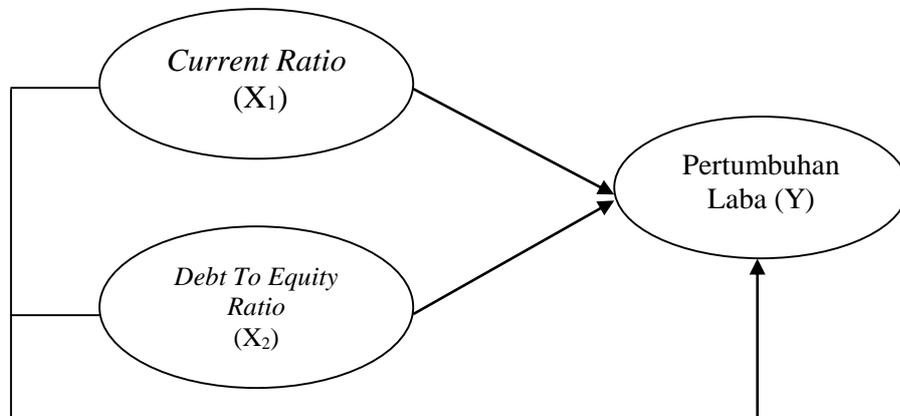
Berdasarkan uraian pada landasan teoritis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2. Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
3. Diduga *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Model Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas, maka dari itu model penelitian ini adalah sebagai berikut pada Gambar 1.

Gambar 1
Model Penelitian



Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent ,defenisi variabel operasionalnya dapat dilihat sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus untuk mengukur *Current ratio* (Kasmir, 2014 : 134) adalah :

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Keterangan :

Current Asset merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas dari aktiva lancar.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2014:157) besarnya *debt to equity ratio* bisa dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{total hutang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Keterangan :

Total utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau hutang ini biasanya di klasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Ekuitas adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

c. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Nurhadi, 2011:141) :

$$Pl = \frac{\text{Laba } t1 - \text{labat} - 1}{\text{labat} - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba t1 = Laba bersih perusahaan periode sekarang

Laba t-1 = Laba bersih perusahaan periode sebelumnya

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, waktu penelitian ini di rencanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Agustus sampai bulan September 2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) dan www.ipotstock.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yaitu sebanyak 22 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan banyak sampel 21 perusahaan.

Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Dengan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Dimana Y = Pertumbuhan Laba, α = Koefisien Konstanta, $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi, X_1 = Current Ratio, X_2 = Debt to Equity Ratio dan e = Error, dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t pada 5% (0,5).

Hasil Penelitian

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian data dengan persamaan regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.00, dengan hasil pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-41,323	35,238		-1,173	,246		
CR	,352	,147	,304	2,387	,020	,926	1,080
DER	-1,786	7,690	-.030	-.232	,817	,926	1,080

Sumber: Data Olahan SPSS 23,2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas adalah hasil pengujian hipotesis persamaan linear berganda dapat di sajikan dalam Persamaan berikut ini :

$$Y = -41,323 + 0,352 X_1 + -1,786 X_2$$

Nilai konstanta (α) adalah -41,323, artinya jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya adalah 0, maka pertumbuhan laba nilainya adalah -41,323. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (β_1) bernilai positif 0,352 artinya setiap peningkatan variabel *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,352 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (β_2) bernilai negatif -1,782 artinya setiap penurunan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkannya pertumbuhan laba sebesar -1,782 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134625,215	2	67312,608	3,269	,045 ^b
Residual	1235492,431	60	20591,541		
Total	1370117,646	62			

Sumber: Data Olahan SPSS 23,2019

Dari Tabel 2 bahwa F hitung Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah 3,269 dan dilihat dari sig sebesar 0,045 dengan $\alpha = 0,05$, maka sig <

α , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-41,323	35,238		-1,173	,246		
CR	,352	,147	,304	2,387	,020	,926	1,080
DER	-1,786	7,690	-,030	-,232	,817	,926	1,080

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 tersebut diatas diperoleh nilai dari pengolahan data dari kedua variabel sebagai berikut :

Variabel *Current ratio* (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2.387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Dengan demikian nilai signifikansi t hitung untuk variabel *current ratio* (X_1) lebih rendah dari alpha, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Variabel *Debt to equity ratio* (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar diperoleh nilai signifikansi sebesar -0,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,817. Dengan nilai signifikansi t hitung untuk variabel *debt to equity ratio* (X_2) lebih tinggi dari alpha, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2018.
2. Hasil penelitian secara parsial dari dua variabel yang diuji, hanya *current ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2018.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Persada. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Nurhadi. 2011. *Pendekatan Dalam Penilaian*. Penerbit Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung